

PENDIDIKAN ISLAM RELIGIUS HUMANIS

TUAN GURU HAJI MUHAMMAD RUSLAN ZAIN

Pendiri Pondok Pesantren Darul Kamal NW, Kembang Kerang, Aikmel,

Lombok Timur. NTB



Oleh:

Muhammad Azzami

NIM : 1420410096

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**

Gelar Magister Pendidikan Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Azzami, S.H.I
NIM : 1420410096
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Saya yang menyatakan



Muhammad Azzami. S.H.I
NIM. 1420410096

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Azzami, S.H.I
NIM : 1420410096
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Saya yang menyatakan



Muhammad Azzami, S.H.I
NIM. 1420410096



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN ISLAM RELIGIUS HUMANIS TGH MUHAMMAD RUSLAN ZAIN (Pendiri Pondok Pesantren Darul Kamal NW Kembang Kerang, Aikmel, Lombok Timur. NTB)

Nama : MUHAMMAD AZZAMI, S.H.I

NIM : 1420410096

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 01 November 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 06 Desember 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul

: PENDIDIKAN ISLAM RELIGIUS HUMANIS TGH MUHAMMAD RUSLAN ZAIN (Pendiri Pondok Pesantren Darul Kamal NW Kembang Kerang, Aikmel, Lombok Timur. NTB)

Nama

: MUHAMMAD AZZAMI, S.H.I

NIM

: 1420410096

Jenjang

: Magister (S2)

Program Studi

: Pendidikan Islam

Konsentrasi

: Pemikiran Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji

: Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.



Pembimbing/Penguji

: Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.



Penguji

: Dr. Sabarudin, M.Si.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 01 November 2016

Waktu

: 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai

: 87,25/A-

Predikat Kelulusan

: Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Pendidikan Islam Religius-Humanis
Tuan Guru Haji Muhammad Ruslan Zain
(Pendiri Pondok Pesantren Darul Kamal NW Kembang Kerang, Aikmel,
Lombok Timur. NTB)

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Azzami, S.H.I
NIM : 1420410096
Jenjang : Magister
Program Stud : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 September 2016

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.

M O T T O

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ
﴿٧﴾

وَإِلَى رَبِّكَ فَارْجِبْ
﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

Q.S Ash- Syarh [94]: 6-8

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Kepada :

**Almamater Tercinta, Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.**

**Kedua Orangtua Penulis,
Ibu Hj Nur'aini Rasyidi dan ayahanda
TG. Drs. H. Hamzah Abdul Halim al-Ma'hady, SH.
Semoga Allah SWT senantiasa merahmati mereka
di dunia dan di akhirat nanti.**

ABSTRAK

Muhammad Azzami, 2016, Pendidikan Islam Religius Humanis Tuan Guru Haji Muhammad Ruslan Zain (Pendiri Pondok Pesantren Darul Kamal NWKembang Kerang, Aikmel, Lombok Timur NTB). Pembimbing Prof. Dr. H. Fauzan Naif. M.A.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengacu pada metode penelitian kualitatif. data yang diperoleh dilapangan menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Selain data lapangan, juga digunakan data-data kepustakaan berupa buku-buku yang relevan dengan tema penelitian ini, setelah itu, maka dilakukan analisis bersifat analitis-deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *sosio-historis*, pendekatan ini dianggap relevan karena objek kajian dalam penelitian ini mengkaji biografi dan peran sang tokoh. Untuk mengurai persoalan-persoalan yang mendasar dari pemikiran dan gagasan sang tokoh.

Hasil peneltian ini ditemukan pendidikan religius humanis dalam pemikiran TGH M. Ruslan Zain, perhatiannya lebih fokus pada pendalaman ilmu-ilmu dasar agama dan etika atau akhlak. Pemikiran tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu aspek setting dan latar belakang pendidikan, aspek semangat perjuangan dan aspek metode pendidikan yang digunakan.

Rumusan pemikiran pendidikan Islam TGH M. Ruslan Zain mengenai pendidikan Islam relegius humanis yaitu : 1. Tujuan pendidikan Islam, 2. Materi dan kurikulum pendidikan Islam, 3. Tipologi guru yang baik, dan 4. Perilaku peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Religius, Humanis, TGH. M. Ruslan Zain

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ه	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta'aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولىء	ditulis	karāmah al-auliyā'
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

—	Kasrah	ditulis	I
—	fathah	ditulis	a
—	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	A jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	a yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaulukum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

آتَمْ	ditulis	a' antum
أعْدَتْ	ditulis	u'idat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qura'n
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوِي الْفِرْوَضْ	ditulis	żawī al-furūd
أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي الْآخِرَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ
الْخَيْرُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى إِلَهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ. امَّا بَعْدُ

Bismillahi Wabihamdihi, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, maghfirah, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam, semoga senantiasa tercurah keharibaan junjungan agung Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabat yang telah membawa risalah Islam penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjadi bekal dan petunjuk bagi kehidupan di dunia dan akhirat.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi penulis atas terselesaiya tugas akhir akademik ini, meskipun dalam proses penyusunannya banyak mengalami hambatan dan cobaan, disebabkan lebih atas keterbatasan penulis. Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Pendidikan Islam Religius-Humanis Tuan Guru Haji Muhammad Ruslan Zain. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan begitu tinggi kepada :

1. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A, M Phil, Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A. Selaku Pembimbing yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran

untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

4. Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D, selaku koordinator Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekretaris koordinator.
5. Segenap Guru Besar dan Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (wabil khusus dosen pengampu mata kuliah; Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA - *Filsafat Islam*, Prof. Dr. H. Sutrisno, M. Ag - *Politik dan Kebijakan Pendidikan Islam*, Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, SU - *Pembaruan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A - *Pendekatan dalam Pengkajian Islam*, Prof. Dr. H. Abd Rachman Assegaf, M. Ag - *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Islam; Pesantren, Madrasah dan Sekolah*, Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si - *Teori-Teori Pembelajaran*, Dr. Ahmad Baidhowi, M. Si - *Studi al-Qur'an; Teori dan Metodologi*, Dr. Nurun Najwah, M. Ag - *Studi Hadits; Teori dan Metodologi*, Dr. Usman, SS, M. Ag - *Filsafat Ilmu; Topik-Topik Epistemologi*, Dr. Maharsi, M. Hum - *Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam*, Dr. H. Ahmad Janan Asifuddin, MA - *Filsafat Pendidikan Islam*, Dr. Muqawwim, M. Ag - *Metodologi Pendidikan Islam*, Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A / Dr. H. Abdul Munip, M. Ag - *Seminar Proposal Tesis*, Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd - *Statistik Pendidikan*,) yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Tesis ini.
6. Begitu juga kepada seluruh karyawan dan petugas Program Pascasarjana dan Perpustakaan Pusat dan perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Keramahan dan profesionalisme dalam melayani kami menjadi ladang amal di sisi Allah SWT.
7. Kedua orangtua penulis, Ibu Hj Nur'aini Rasyidi dan ayahanda TG. Drs. H. Hamzah Abdul Halim al-Ma'hady, SH, semoga Allah SWT senantiasa merahmati mereka di dunia dan di akhirat nanti. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada mertua penulis TGH. Lalu Anas Hasyri. Semoga sehat-sehat selalu dan tetap dalam lindungan-Nya. Amiin.

8. Para Masyaikh, guru-guru dan pembimbing hidup penulis, yang dalam ketersembunyian mereka senantiasa berbagi kearifan untuk penulis tanpa pamrih.
9. Terima kasih yang setulusnya penulis sampaikan kepada *Zaujy al-Hanun* istri tercinta, BQ Minnatul Maula, QH,. S.Sy yang telah sabar dan rela berkorban jiwa dan raga demi kesuksesan suaminya tercinta, semoga dari rahimnya hadir generasi penerus terbaik untuk agama ini, dan untuk kedua *Qurrata a'yuny* penulis, Muhammad Naufal Afkar dan Shafa Marwa, semoga menjadi kader-kader robbani yang berguna bagi Agama Nusa dan Bangsa. Kalian selalu memberikan inspirasi dalam celotehan dan tawa canda setiap kali penulis beraktivitas.
10. Semua keluarga besar penulis yang telah mendukung perjuangan untuk meraih cita-cita. Dan terima kasih tak terhingga buat penghuni Rumah Cinta (*Bu The Hamidah dan Pa The Jupriandi, Umi Cantik Adawiyah dan Abah Taufiq, Ammah Raehanun dan Bang Haji Syiar, Panji Mujahid, Tante Farha dan Om Ochit*), semoga kalian menjadi keluarga sakinah mawaddah wa rahmah dan mendapatkan anak keturunan yang shaleh-shalehah, dan buat tante Farha semoga mendapatkan jodoh yang terbaik dan disegerakan, Om Ochit semangat terus dalam belajar, wabil khusus Bang Haji Mujahid jazakumullah khaerul jazak atas doa-doanya di tanah suci Makkah al-Mukarramah.
11. Teman-teman Kelas Pemikiran Pendidikan Islam (PPI), Bang Haji Khatim (Lombok Tengah-NTB), Daeng Takbir (Bulukumba-Sulawesi Selatan), Bro Jamil (Samarinda-Kalimantan Timur), KH Rofiq (Blitar-Jawa Timur), Ustadz Ezy (Banten), Kang Agus (Wonosobo-Jawa Tengah), Akhi Badrun (Palembang-Sumatera Selatan), Mas Agung (BanjarNEGARA-Jawa Tengah), Ibu Hj. Nindy (Lampung), Ustazah Lilik (Lampung), kebersamaan, motivasi, semangat, canda tawa, dan inspirasi kalian semua sangat berharga.
12. Teman-teman yang tergabung dalam Ikatan Alumni Madrasah Ash-Shaulatiyyah Makkah al-Mukarramah (PAS NTB), Khirriji al-Haromaian NTB, segenap penghuni Asrama Al-Asyhar Yogyakarta, dan terakhir kepada rekan-rekan seperjuangan Yogyakarta, (TGH. Abdul Hayy, TGH. Mujahidin, TGH.

Gafururrahim, Kiai Zakir, Kiai Salim, Ustadz Said, Mr Habibi, Mas Putra, Kang Zidni, dan Bung Suhirman) telah terukir sejarah bersama kalian. Sukses selalu buat kalian semua. Amin

13. Sahabat perjalanan hidup penulis yang lalu maupun yang baru, yang jauh maupun yang dekat, yang masih terjabat maupun yang telah terlepas. Mereka adalah orang-orang yang begitu baik.
14. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Penulis sangat menyadari bahwa tesis yang ada di hadapan pembaca ini sangat jauh dari kata sempurna. Karena bagaimanapun kesalahan dan keteledoran kerap menghampiri setiap insan termasuk penulis sendiri. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan dari para pembaca demi melengkapi dan sebagai bahan evaluasi selanjutnya.

Semoga tesis ini dapat memberi banyak manfaat bagi pembaca dan pecinta ilmu, serta dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi amal ibadah bagi penulis. Amin.

Yogyakarta, 5 September 2016

Penulis,

Muhammad Azzami, S.H.I

NIM: 1420410096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	26
 BAB II : PENDIDIKAN RELIGIUS HUMANIS DALAM PENDIDIKAN ISLAM	28
A. Pandangan Islam Terhadap Manusia	28
a. Hakekat Manusia.....	28
b. Kedudukan Manusia.....	31
1. Manusia Sebagai Hamba Allah ('abd Allah)	32
2. Manusia Sebagai Khalifah Allah	33
c. Hubungan Kedudukan Manusia dengan Pendidikan Islam	37
B. Pendidikan Religius Humanis	41
C. Dasar-Dasar Religius Ilmu Pendidikan Islam	48
a. Dasar Religius Agama	48
b. Dasar Sosial Psikologis	58
D. Humanisme Perspektif Islam	59
E. Paradigma Pendidikan Islam Humanis	68
F. Konsep dan Implikasi Religius Humanis dalam Pendidikan Islam.....	74

BAB III : BIOGRAFI TGH M. RUSLAN ZAIN DAN KILAS BALIK	
SEJARAH PERJALANAN INTLEKTUALNYA	81
A. Latar Belakang Keluarga.....	81
B. Petualangan dan Geneologi Intlektualnya.....	88
1. Indonesia	88
2. Luar Negeri	89
a. Madrasah Ash-Shaulatiyyah	90
b. Masjid al-Haram	91
C. Aktivitas di Dunia Pendidikan	92
1. Kiprah Dalam Pendidikan Formal	92
a. Mengajar	92
b. Mendirikan Pondok Pesantren.....	93
2. Kiprah Dalam Pendidikan Nonformal	96
a. Mendirikan Majlis Taklim	96
b. Mendirikan Panti Asuhan.....	99
D. Profesi dan Pengalaman di Bidang Pendidikan	101
BAB IV : PEMIKIRAN TGH. M. RUSLAN ZAIN TENTANG	
PENDIDIKAN ISLAM RELIGIUS-HUMANIS	103
A. Pendidikan Islam Religius Humanis dalam Pemikiran	
TGH M. Ruslan Zain	103
B. Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Religius Humanis	
TGH M. Ruslan Zain terhadap pendidikan Islam	111
a. Tujuan Pendidikan	112
b. Materi Pendidikan	114
c. Tipologi Guru Yang Baik.....	117
d. Perilaku Peserta Didik.....	119
BAB V : PENUTUP	124
A. Kesimpulan	125
B. Saran-Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, dengan itu pendidikan harus dilakukan dengan cara yang baik, benar, terpadu, dan sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan anak didik. Selain itu, pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai proses pendewasaan sosial menuju pada tataran ideal. Makna yang terkandung di dalamnya menyangkut tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi atau sumber daya insani menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (*insan kamil*).

Masalah pendidikan selalu menjadi isu yang sangat penting sehingga melahirkan berbagai macam pendapat dan perdebatan mengenai arah dan orientasi pendidikan, bagaimana pendidikan direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan seterusnya. Pendeknya, pendidikan merupakan isu strategis yang turut menentukan kualitas sebuah bangsa. Pendidikan diharapkan dapat bernilai sebagai proses “pembelajaran” sekaligus sebagai “pemberdayaan” kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didiknya. Dalam proses pendidikan ada upaya untuk mengembangkan potensi manusia, baik secara jasmani, rohani maupun akal. Pada hakikatnya, keseluruhan potensi manusia yang dikembangkan dalam pendidikan tersebut bertujuan agar manusia dapat melaksanakan kehidupan dengan baik, bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan juga bagi negaranya.

Kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk sangat rentan terhadap berbagai konflik sosial seperti etnisitas, strata sosial, pengangguran, kejahatan, dan kebodohan, yang dapat menimbulkan disintegrasi bangsa. Oleh karenanya pemecahan masalah sosial tersebut harus menggunakan nilai keagamaan dan kemanusiaan sebagai dasar kearifan untuk mencari solusi alternatif di samping cara yang bersifat ilmiah pragmatis.

Pendidikan sebagai proses pemanusiawian manusia (humanisasi) sering tidak terwujud karena terjebak pada penghancuran nilai kemanusiaan (dehumanisasi).¹ Hal ini merupakan akibat adanya perbedaan antara konsep dengan pelaksanaan dalam lembaga pendidikan. Hakikat pendidikan menurut Mastuhu adalah mengembangkan harkat dan martabat manusia (*human dignity*) atau memperlakukan manusia sebagai *humanizing human* sehingga menjadi manusia yang sesungguhnya.²

Tujuan pendidikan tidak cukup sekadar pencapaian tujuan humanis, tetapi lebih jauh membutuhkan pencapaian tujuan kebutuhan spiritual transcendental (*religius*). Pencapaian tujuan kebutuhan spiritual transcendental secara umum menjadi tujuan pendidikan keagamaan (*religius*), hampir semua agama meletakkan tujuan pendidikan adalah untuk pengembangan moral manusia, agar manusia dapat berkembang menjadi berkarakter baik sehingga hidupnya dapat berguna bagi orang lain dan dirinya sendiri.

¹ Humanisasi dan dehumanisasi adalah dua entitas yang bertentangan namun menjadi kemungkinan riil. Lihat Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed*, terj. Myra Bergman Ramos (New York: Penguin Books, 1972), hlm. 20.

² Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press-Magiter Studi Islam UII, 2003), hlm. 136.

Terkait dengan penerapan konsep pendidikan religius-humanis, pendidikan di Indonesia pada saat ini ada dalam posisi yang dilematis, di satu sisi pendidikan dituntut untuk dapat menjadi instrument yang harus memberdayakan, membebaskan, dan mengangkat harkat dan martabat anak didik kepada taraf yang lebih humanis religius. Namun di sisi lain pendidikan dituntut untuk mampu menjawab tantangan modernisme sehingga muncul gagasan “memordenisasi pendidikan”.

Dalam realita sekarang, kekerasan sudah mengakrabi kehidupan keseharian masyarakat. Penyelesaian konflik selalu saja disertai dengan tindakan kekerasan. Bahkan, seperti kasus-kasus yang belakangan ini terjadi di institusi pendidikan, kekerasan menjadi pertunjukan yang akrab di telinga masyarakat luas.

Selain permasalahan di atas ada beberapa macam tindakan *bullying* dan *corporal punishment* yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, antara lain:

1. Psikologis seperti memfitnah, mempermalukan, menakut-nakuti, menolak, menghina, melecehkan, mengecilkan, mentertawakan, mengancam, menyebarkan gosip, dan mencibir.
2. Fisik seperti menendang, menempeleng, memukul, mencubit, menjotos, menjewer, lari keliling lapangan, *push-up*, bersihkan WC, dan memalak.
3. Verbal seperti berteriak, meledek, mengata-ngatai, mengumpat,

memarahi, dan memaki.³

Di tengah pengapnya problematika pendidikan di tanah air, pondok pesantren sebagai model pendidikan yang tepat bagi terwujudnya masyarakat yang berkeadaban (*civil society*). Dalam perkembangan terakhir ini bahwa dari pesantren banyak lahir pemimpin bangsa dan pemimpin masyarakat. Pesantren juga telah memberikan nuansa dan mewarnai corak serta pola masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain, pesantren merupakan “benteng pertahanan” yang kokoh dalam menghadapi dahsyatnya gelombang budaya dan peradaban yang tidak sesuai dengan nilai-nilai *ilahiyah*.

Keberadaan pesantren di Lombok merupakan fenomena yang menarik. Di pulau yang terkenal dengan sebutan “pulau seribu masjid” ini berdiri dan berkembang lebih dari 300 buah pondok pesantren.⁴ Banyaknya pesantren di Lombok menunjukkan pola hubungan yang saling terkait antara peran tokoh agama dalam hal ini *Tuan Guru*, keinginan menjaga tradisi keberagamaan dan kebutuhan akan terus lahirnya ulama di kalangan masyarakat.⁵

Istilah *Tuan Guru* yang berkembang dan memasyarakat di kalangan suku Sasak di pulau Lombok identik dengan “*kiai*” dalam masyarakat Jawa, yang dapat diartikan ulama. Umumnya *Tuan Guru* memiliki pondok pesantren yang dijadikan sebagai basis pergerakan dakwah dan semua kegiatan pengajarannya diadakan di pesantren. Dalam masyarakat Sasak,

³ <http://edukasi>. Kompasiana.com diakses pada tanggal 28 Oktober 2015.

⁴ Sumber Data Emis Departemen Agama NTB, 2005.

⁵ Suprapto, *Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat : Menimbang Aktifitas Dakwah bi al-Hal Pesantren di Lombok*, dalam Jurnal Tasamuh, Fakultas Dakwah IAIN Mataram, Vol. 4, Nomor 1, Desember 2006, hlm. 105.

bukan hanya pengaruh yang besar dari seorang *Tuan Guru*, lebih dari itu status sosial *Tuan Guru* menduduki posisi yang sangat strategis.⁶

Pada era sekarang *Tuan Guru* telah memainkan perannya secara maksimal dalam masyarakat Sasak Lombok. Peran tersebut antara lain dengan membuka lembaga pendidikan atau pondok pesantren, peningkatan volume pengajian atau bahkan ada sebagian yang melibatkan diri di partai politik baik secara langsung ataupun tidak. Semakin tinggi peran yang dimainkan oleh seorang *Tuan Guru*, maka semakin kuat juga pengaruhnya dalam masyarakat.⁷

TGH. M. Ruslan Zain adalah salah satu ulama kharismatik di Pulau Lombok. Hal ini terlihat dari aktivitas beliau yang sehari-harinya sebagai pengajar, pendidik dan mengisi beberapa majlis taklim. Setidaknya kehidupan beliau terlukis dari pola hidup yang terkesan kurang tertarik dengan kehidupan duniawi yang mengarah pada materialis dan hedonis, terlebih hal-hal yang berbau politis. Sikap inilah yang menjadi ciri khas beliau, tawaddu' dan bersahaja yang telah diungkapkan oleh beberapa murid beliau seperti TG. Drs. H. Hamzah Abd Halim, SH.⁸

TGH. M. Ruslan Zain adalah figur ulama moderat, tidak mau terlibat dalam hal-hal yang mengundang perdebatan. Prinsip beliau yang utama adalah menjaga keutuhan umat ini lebih utama dari pada membahas sesuatu

⁶Jamaluddin, *Sejarah Sosial Islam Lombok Tahun 1740-1935 (studi Kasus Terhadap Tuan Guru)*, (Kementerian Agama RI: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2011), hlm. 9

⁷Jamaluddin, *Sejarah Sosial Islam...*, hlm. 16

⁸Wawancara dengan TGH M. Hilmi Najemudin di Pondok Pesantren Raudhatu Thalibin NW Paok Motong, Kecamatan Masbagik, Lombok Timur. NTB. taggal 17 Maret 2016.

yang bersifat *khilafiyah* terutama dalam masalah *furu'iyyah*. Hal ini beliau contohkan tatkala terjadi perbedaan pendapat mengenai boleh tidaknya pemimpin wanita ketika Mu'tamar Nahdlatul Wathan (NW) ke-X di Praya Lombok Tengah, beliau memegang prinsip persatuan lebih utama, dari pada memperlebar jurang perbedaan.

TGH. M. Ruslan Zain sehari-hari dalam berdakwah dan mengajar tidak memandang strata sosial komunitas tertentu dan tanpa batas usia, semua dikunjungi dan diajari selama ada kesempatan dan tentunya *biidznillah*. Aktivitas dakwah TGH. M. Ruslan Zain semakin nampak diterima oleh masyarakat secara luas, baik bagi masyarakat desa Kembang Kerang sendiri maupun masyarakat desa lain di sekitarnya. Aktivitas dalam menyebarluaskan dan mengembangkan agama Islam yang dilakukan dengan mendirikan lembaga pendidikan atau pondok pesantren Darul Kamal NW sebagai media dakwahnya yang secara esensial dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Internal

Dakwah secara internal yang dilakukan oleh TGH. M. Ruslan Zain adalah aktivitas dakwah yang dilakukan dan diorientasikan kepada masyarakat dengan mengedepankan Pondok Pesantren Darul Kamal NW sebagai medianya sekaligus sebagai wahana serta wadah untuk melayani masyarakat dalam bidang spiritual. Untuk model ini beliau lebih berperan sebagai pembina dan pengasuh dari lembaga yang beliau dirikan, sebab aktivitas yang dilakukannya lebih mencerminkan sebagai pimpinan lembaga.

2. Eksternal

Dalam dakwah eksternal ini, sesuai dengan keahlian yang beliau miliki lebih menekankan pada dakwah yang dilakukan kepada masyarakat yang berada di luar pondok pesantren bahkan sampai ke berbagai daerah di luar kabupaten Lombok Timur bahkan di luar provinsi yang diwujudkan dengan pengajian-pengajian, sehingga dengan model dakwah ini TGH. M. Ruslan Zain lebih efektif dan lebih mudah dikenal oleh masyarakat secara luas.

Dari kedua model dakwah sebagaimana dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa TGH. M. Ruslan Zain dalam rangka pengembangan dakwah melalui jalur pendidikan agama sangat memberikan nilai positif bagi perubahan sikap dan tingkah laku keagamaan masyarakat.

Rekam jejak beliau sebagai seorang tokoh pendidikan belum banyak diteliti baik dalam lingkup lokal maupun regional, sehingga pemikiran beliau tentang pendidikan Islam yang tertuang dan tersebar dalam karya-karyanya, belum utuh dan belum tersusun secara sistematis sehingga perlu dilakukan konstruksi dan penelitian lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait tentang “*Pendidikan Islam Religius Humanis Tuan Guru Haji Muhammad Ruslan Zain.*”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis berusaha merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran TGH. M. Ruslan Zain tentang pendidikan religius humanis dalam pendidikan Islam?
2. Bagaimana relevansi pendidikan Islam dalam pemikiran TGH. M. Ruslan Zain tentang pendidikan Islam religius humanis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Meneliti secara mendalam pemikiran TGH. M. Ruslan Zain tentang pendidikan religius-humanis dalam pendidikan Islam.
 - b. Untuk menganalisis relevansi pemikiran pendidikan Islam religius humanis TGH. M. Ruslan Zain terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia saat ini.
2. Kegunaan dari penelitian ini bisa diklasifikasikan pada dua hal:
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Memberikan wawasan baru tentang pendidikan Islam yang terkandung dalam pemikiran TGH. M. Ruslan Zain.
 - 2) Memberikan sumbangsih khazanah dalam Pemikiran Pendidikan Islam (PPI), untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

b. Secara Praktis

- 1) Diharapkan dapat mempunyai kegunaan bagi praktisi pendidikan untuk pengembangan pendidikan Islam khususnya tentang pendidikan relegius-humanis.
- 2) Dapat dijadikan sebagai referensi yang apabila mengadakan penelitian yang serupa.

D. Kajian Pustaka

Banyak hasil penelitian atau buku yang membahas tentang humanisme secara umum maupun humanisme religius secara khusus. Akan tetapi sebatas pengetahuan penulis, tidak ditemukan buku atau hasil penelitian akademis yang membahas tentang pemikiran pendidikan Islam relegius-humanis TGH. M. Ruslan Zain. Sedangkan hasil penelitian atau buku yang membahas pendidikan relegius-humanis secara umum sangat banyak sekali, beberapa di antaranya ialah:

1. Ali Mustakim dengan judul “*Pendidikan Islam Humanisme Religius Model Abdurrahman Mas’ud*”.⁹ Dalam tesis ini disimpulkan bahwa pendidikan humanis relegius adalah pendidikan terpusat pada anak, peran guru yang tidak otoriatif, pemfokusan pada subyek didik yang terlibat aktif, sehingga pendidikan bisa berjalan dengan demokratis. Pendidikan yang relegius cenderung memiliki tujuan untuk membangun dalam diri manusia suatu kondisi moralitas yang baik atau karakter yang mulia. Pemikiran humanisme religius Abdurrahman Mas’ud adalah

⁹Ali Mustakim, *Pendidikan Islam Humanis Relegius Model Abdurrahman Mas’ud*, *Tesis*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 114-115

keyakinan di dalam aksi kemanusiaan yaitu pembentukan manusia sesuai kodratnya yang mencakup dimensi ketuhanan (*vertical*) maupun dimensi kemanusiaan (*horizontal*) yang berkorelasi dengan pola hubungan manusia yang disertai pertanggungjawaban kepada Tuhan bagaimana memanusiakan manusia.

2. Penelitian dalam jurnal pemikiran alternatif kependidikan INSANIA. Vol. 14. No. 2, Mei-Ags 2009, yang ditulis oleh Agus Sutiyono dengan judul Sketsa Pendidikan Humanis Religius, hasil dari jurnal ini menjelaskan Pengetahuan dan nilai-nilai yang sering dijadikan sebagai materi statis yang sekadar diterima dan diingat harus diubah pemahamannya sebagai suatu konsteks pemikiran, ide-ide kehidupan yang dinamis untuk dapat dilakukan dalam kehidupan dan bagi tujuan perbaikan kehidupan. Guru dan siswa harus menyadari dan memahami hakikat pengetahuan dan nilai bagi perubahan kehidupan sehingga mereka membangun kerja sama. membangun pengetahuan, nilai, dan keterampilan bagi tujuan perubahan atau perbaikan martabat kehidupan manusia. Namun, pendidikan yang memberi kebebasan pada individu siswa untuk dapat menggunakan seluruh potensinya secara penuh sehingga menjadi manusia yang produktif, tetapi tetap harus berpegang pada sisi lain pengembangan karakter manusia yang mulia (akhlikul kharimah) sehingga kemuliaan karakter dapat mengarahkan kehidupannya yang produktif dan membawa kebaikan (rahmah) bagi orang lain dan diri sendiri. Dengan demikian, akan tercipta kehidupan

yang penuh dengan hubungan persaudaraan, keadilan dan persamaan, keharmonisan, dan sejahtera dalam kehidupan manusia.

3. Penelitian dalam jurnal Kajian Islam, Vol. 03 No. 2, Agustus 2011, yang ditulis oleh Musthofa dengan judul Pemikiran Pendidikan Humanistik Dalam Islam hasil dari jurnal ini menjelaskan pendidikan humanistik-Islami adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai humanisme Islam, yaitu liberasi, humanisasi, dan transendensi. Liberalisasi dimaksud sebagai pembebasan manusia dari belenggu pihak lain sehingga mampumengembangkan diri secara optimal. Humanisasi merupakan upaya melindungi nilai-nilai kemanusiaan dengan mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang mulia dan bertanggung jawab. Transendensi adalah menyadarkan aktivitas hidup manusia berdasardimensi spiritual sehingga tidak merugikan pihak lain. Pemikiran ini menekankan pengembangan potensi manusia supaya mampu mmerankkan diri sebagai ‘abd Allah dan khalifah Allah.
4. Muazzatun Adawiyah dengan judul, “*Pendidikan Pondok Pesantren Menurut Pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*”.¹⁰ Tesis ini menyimpulkan bahwa pemikiran pendidikan TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid banyak dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, dan kondisi sosio-politik di mana dia tinggal. Pemikiran beliau tentang pendidikan sangat relevan

¹⁰Muazzatun Adawiyah, “*Pendidikan Pondok Pesantren Menurut Pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*” Tesis (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 175-177

dengan konteks pendidikan di Indonesia dewasa ini, hal tersebut dapat dilihat dari tujuan pendidikannya bukan hanya difokuskan pada peningkatan rasa beragama pada anak didik semata, akan tetapi difokuskan pula pada peningkatan intelektual dan bahkan peningkatan skill anak didik.

Dari kajian pustaka yang peneliti lakukan, sejauh pengamatan penulis masih belum ada penelitian lain yang membahas pendidikan Islam religius humanis. Untuk itu sangat layak apabila penelitian dengan judul pendidikan Islam religius humanis TGH. M. Ruslan Zain dilakukan.

E. Kerangka Teoritik

Agar memberikan pemahaman yang tepat dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan tulisan ini, penulis mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut, serta memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara konkret dan lebih operasional. Adapun penjelasan dari istilah tersebut adalah:

1. Pendidikan Religius

Religius dalam kamus ilmiah populer yang ditulis oleh Pius A Partanto yaitu religius dapat diartikan sebagai ketaatan, keagamaan, shaleh, beribadat dan beriman.¹¹ Religius humanis sebagai dasar atau prinsip dalam kehidupan, prinsip religius humanis dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu prinsip kemanusiaan dan prinsip keagamaan.

¹¹ Pius A Partanto, M Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit ARLOKA, 2000), hlm. 997.

Dalam Undang-Undang Sistem Nasional¹² (pasal 30) dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama. Lebih lanjut ditegaskan dalam penjelasan umum¹³ PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 6 (ayat 1) butir a, bahwa peningkatan potensi spiritual dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual pada akhirnya pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan.

Prinsip kemanusiaan, humanisme memandang manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan dari makhluk lainnya. Akal manusialah yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Sedangkan prinsip religius secara substansial adalah makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam itu sendiri, yaitu prinsip keadilan (*al-adalah*), prinsip persamaan/egalitarian (*al-musawah*), prinsip kebebasan memilih (*al-hurriyah ikhtiar*) dan prinsip persaudaraan.

2. Pendidikan Humanis

Pendidikan mempunyai peran strategis sebagai sarana *human resources* dan *human investment*. Artinya, pendidikan selain bertujuan

¹² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2005), hlm. 16.

¹³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, hlm. 116.

menumbuhkembangkan kehidupan yang lebih baik, juga telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral dan etika dalam proses pemberdayaan jati diri bangsa.¹⁴ Berangkat dari arti penting pendidikan ini, maka wajar jika hakikat pendidikan merupakan proses humanisasi.¹⁵ Humanisasi bagi Malik Fadjar berimplikasi pada proses kependidikan dengan orientasi pengembangan aspek-aspek kemanusiaan manusia, yakni aspek fisik-biologis dan *ruhaniah-psikologis*. Aspek *rohaniah-psikologis* inilah yang dicoba didewasakan dan di-*insan kamil*-kan melalui pendidikan sebagai elemen yang berpotensi positif dalam pembangunan kehidupan yang berkeadaban.¹⁶ Dari pemikiran ini, maka pendidikan merupakan tindakan sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*).¹⁷ Tujuan pendidikan tidak cukup sekedar pencapaian tujuan humanisme, tetapi lebih jauh membutuhkan pencapaian tujuan kebutuhan spiritual transendental (religius). Pencapaian tujuan kebutuhan spiritual transendental secara umum menjadi tujuan pendidikan keagamaan (religius).

Humanisme diartikan sebagai pandangan hidup yang ingin memahami manusia dan kemanusiaan sebagai dasar dan tujuan dari segala dasar ilmu

¹⁴ Karnadi Hasan “Konsep Pendidikan Jawa”, dalam Jurnal *Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, No 3 tahun 2000, (Semarang: Pusat Pengkajian Islam Strategis, IAIN Walisongo, 2000), hlm. 29.

¹⁵ Paulo Freire dalam *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman (Pilihan Artikel Basis)*, Sindhunata (editor), Kanisius, 2001 sebagaimana dikutip dalam Resensi Amanat, Edisi 84/Februari 2001 hlm. 16.

¹⁶ Baca Pengantar Malik Fadjar dalam Imam Tholkah, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. V.

¹⁷ Achmadi, *Islam paradigm Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 16.

pengetahuan, kebudayaan dan agama.¹⁸ Arti dari humanisme sendiri adalah berasal dari bahasa Latin *Humanus* berarti sifat manusia atau sesuai dengan kodrat manusia. Humanisme diartikan sebagai faham yang menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia.¹⁹

Pendidikan humanis sebagai pemikiran pendidikan telah berkembang dengan mengadopsi prinsip-prinsip pendidikan dari dua aliran, yaitu progresivisme dan eksistensialisme. Tetapi pendidikan humanis juga memperoleh dukungan dari para ahli psikologi humanistik dan ahli pendidikan kritis.²⁰ Prinsip-prinsip pendidikan humanis yang diambil dari prinsip progresivisme adalah prinsip pendidikan yang berpusat pada anak (*child centered*),²¹ peran guru yang tidak otoriter, fokus pada keterlibatan dan aktivitas siswa, dan aspek pendidikan yang demokratis dan kooperatif. Prinsip-prinsip pendidikan ini adalah sebagai reaksi terhadap pendidikan tradisional yang menekankan pada metode pengajaran formal yang kurang memberi kebebasan pada siswa sehingga siswa menjadi tidak kreatif yang sekedar mengikuti program pendidikan yang ditetapkan oleh orang dewasa.

¹⁸ Mochtar Effendy, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat, Buku II*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001), hlm. 353.

¹⁹ Rani Anggraeni Dewi, *Menjadi Manusia Holistik*, (Jakarta: Hikmah, 2006), hlm. 39.

²⁰ George R. Knight, *Issues and Alternatives in Educational Philosophy* (Michigan: Andrew University Press, 1982), hlm. 21.

²¹ Imam Barnadib, *Dasar-dasar Kependidikan: Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 29.

Konsep utama dari pemikiran pendidikan humanis menurut Mangunwijaya adalah menghormati harkat dan martabat manusia.²² Pendidikan humanis yang menekankan aspek kemerdekaan individu diintegrasikan dengan pendidikan religius agar dapat membangun individu dan sosial yang memiliki kemerdekaan, tetapi dengan tidak meninggalkan (sekuler) dari nilai-nilai keagamaan yang diikuti masyarakatnya, atau menolak nilai ke-Tuhanan (ateisme).

Dalam Islam, pemikiran pendidikan humanisme bersumber dari misi utama kerasulan Muhammad saw, yaitu memberikan rahmat dan kebaikan kepada seluruh umat manusia dan alam semesta (Q.S. Saba' [34]: 28 dan al-Anbiya' [21]: 107).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: “*Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.*” Q.S. Saba’ [34]: 28.²³

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*” Q.S. al-Anbiya’[21]: 107.²⁴

²² Y.B. Mangunwijaya, “Mencari Visi Dasar Pendidikan”, *Sindhunata* (ed.), *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 160.

²³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 431

²⁴ *Ibid.*, hlm. 331

3. Pendidikan Religius-Humanis

Istilah pendidikan religius-humanis mengandung dua konsep pendidikan yang ingin diintegrasikan, yaitu pendidikan religius dan pendidikan humanis. Pengintegrasian dua konsep pendidikan ini dengan tujuan untuk dapat membangun sistem pendidikan yang dapat mengintegrasikan keduanya. Pendidikan religius dapat membangun kehidupan individu (sosial) yang memiliki kemerdekaan, tetapi dengan tidak meninggalkan (sekuler) nilai-nilai keagamaan yang diikuti masyarakat atau menolak nilai ke-Tuhanan (*ateisme*), diintegrasikan dengan pendidikan humanis yang menekankan aspek kemerdekaan individu.

Pendidikan religius-humanis merupakan sebuah konsep keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia. Corak pendidikan religius-humanis, umumnya terdapat pada pesantren yang ditunjukkan dengan sikap cinta terhadap sesama manusia, baik kyai maupun santri yang mempunyai kesadaran bahwa manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling mulia di antara makhluk ciptaan-Nya yang lain, sehingga para santri mengemban amanat yakni sebagai *khalifah fi al-ardh* (khalifah di muka bumi).

Dapat dikatakan pendidikan yang dapat membangun moral manusia yang baik dan membangun kapasitas (kemampuan) untuk merealisasikan tujuan kehidupan secara produktif adalah pendidikan yang bersifat religius-humanis.

Sebagaimana tujuan manusia hidup adalah untuk menggapai ridha Allah, *ibtigha mardlatillah*. Jika kita berusaha memperoleh ridha-Nya, maka apapun yang diberikan Tuhan kepada kita, kita akan menerimanya dengan ridha (senang) pula, ridha dan di ridhai, *raadliyatan mardliyyah*.²⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitis, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menyajikan fakta lalu menganalisisnya secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan.²⁶

Penelitian deskriptif analitis yaitu menggambarkan apa yang menjadi pemikiran TGH M. Ruslan Zain tentang pendidikan Islam religius humanis, lalu ditafsirkan, di analisis berdasarkan metode penelitian.²⁷

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian kualitatif. Menurut Jane Richine yang dikutip oleh Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah suatu upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang

²⁵Ahmad Mubarak, *Psikologi Keluarga: dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2005), hlm. 159.

²⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta; PustakaPelajar, 1998), hlm. 6.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Produser penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hlm. 245.

manusia yang diteliti.²⁸ Penelitian kualitatif dipilih karena jenis penelitian tersebut lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak permasalahan maupun terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, serta penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan data dan responden. Dengan demikian, laporan penelitian akan berupa kutipan-kutipan data untuk mendeskripsikan laporan penelitian. Data penelitian dapat berupa kutipan data yang berasal dari rekaman wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen peribadi yang dilakukan dengan cara observasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek penelitian yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu sunjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan suatu pakta atau pendapat.²⁹

Subjek penelitian yaitu subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah obyek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah TGH M. Ruslan Zain, sahabat dan murid-muridnya yang berjumlah 4 orang, yang menjadi objek

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 6.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Produser penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hlm. 145

penelitian yaitu pemikiran TGH M. Ruslan Zain tentang pendidikan Islam religius humanis.

3. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah studi pemikiran tokoh dengan pendekatan *sosio-historis*. Pendekatan sejarah adalah pendekatan yang secara kritis digunakan untuk menelaah keadaan, perkembangan dan pengalaman pendidikan di masa lampau serta menimbang dengan cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber sejarah dan interpretasi dari sumber keterangan.³⁰ Pendekatan sosio-historis dimaksud untuk mengungkapkan kondisi sosial masyarakat yang mengitari sebab munculnya ide-ide seorang tokoh.³¹

4. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka³² melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat . Adapun data kualitatif meliputi :

1. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian
2. Data lain yang tidak berupa angka

³⁰Muhammad Zarir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 35.

³¹Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1998), hlm. 46.

³²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm.

Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.³³

Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain.³⁴

5. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini dilakukan secara deskriptif analisis dengan menggunakan seperangkat kaidah yang sistematik untuk membantu secara efektif dalam mengumpulkan sumber-sumber dan menilainya secara kritis, serta menyajikan suatu hasil yang dicapai pada umumnya dalam bentuk tertulis mengenai topik bahasan dalam kajian ini. Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

³³Suharsimi Arikunto, *Produser penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hlm. 22.

³⁴*Ibid.*,

a. Wawancara (*interview*).

Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi.³⁵ Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh seorang pewawancara untuk memperoleh data dan informasi yang diwawancarai.³⁶

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetapi fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara karena keterbatasan dan kurangnya data pendukung yang ada pada literatur. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama TGH M. Ruslan Zain dan responden lainnya. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh.

³⁵Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 113.

³⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 34.

b. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari aspek psikologis dan biologis.³⁷ Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan alat instrumen. Peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri. Lihat dan dengar, catat apa yang dilihat, didengar termasuk apa yang ia katakan, pikirkan dan rasakan.³⁸

Observasi adalah merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.³⁹

Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan TGH M. Ruslan Zain, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti

³⁷Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54.

³⁸Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Thersito, 2003), hlm. 57.

³⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dalam penelitian yang bersumber dari dokumen atau catatan yang ada untuk memperoleh berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan obyek penelitian.⁴⁰

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang digunakan adalah pengumpulan data yang didasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang pengumpulannya diusahakan sendiri oleh peneliti tersebut.⁴¹

Dokumen, merupakan proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa buku, arsip, majalah bahkan dokumen resmi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

6. Metode Analisa Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta

⁴⁰Suharsini Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 234.

⁴¹Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Hamiditia Offset, 1997), hlm. 55-56.

menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.⁴²

Maksud pokok mengadakan analisa adalah melakukan pemeriksaan konsepsional atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat. Penelitian ini penulis menekankan pada beberapa metode berfikir, diantaranya yaitu : pertama, metode berfikir interpretatif (interpretasi data). Metode interpretasi adalah menyelami isi buku untuk dengan setepat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna urain yang disajikan. Metode ini penulis gunakan untuk menginterpretasikan beberapa maksud pemikiran tentang pendidikan Islam religius humanis. Kedua, berpikir reflektif (reflective thinking), yaitu sebuah cara untuk mengkonbinasikan cara berpikir deduktif dan induktif. Ketiga berpikir kontekstual, dapat diartikan situasional, yakni sesuai dengan keadaan. Sementara analisa data yang digunakan adalah deskriptif-analisis.⁴³

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak melakukan pengumpulan data hingga pengumpulan data selesai. Dalam analisis data langkah-langkah yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok dengan tujuan agar dapat

⁴²Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 89.

⁴³Anton Bekker dan Ahmad Choris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), Cet. I, hlm. 69

mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁴ Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa tabel, grafik, bagan, maupun berbentuk uraian singkat dan sejenisnya.⁴⁵ Selanjutnya data yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan, dan jika kesimpulan tersebut didukung dengan bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶ Dalam melakukan penarikan kesimpulan menggunakan teknik *content analysis* merupakan cara yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan pesan dan dilakukan dengan objektif dan sistematis agar mendapatkan formulasi yang konkret dan memadai sehingga dapat menjadi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.⁴⁷ Selain menggunakan *content analysis* penulis juga menggunakan metode deskriptif analitik dimaksudkan untuk membedah pemikiran pendidikan Islam religius humanis TGH M. Ruslan Zain dan kemudian diuraikan kembali sebagaimana adanya, dengan maksud untuk memahami jalan dan perkembangan pemikirannya serta makna yang terkandung di dalamnya.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan dalam pembahasannya dan agar alur pemikiran dan penulisannya sistematis, konsisten dan integratif, disusunlah pembahasan sebagai berikut:

⁴⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Hamiditia Offset, 1997), hlm. 247.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 249.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 252.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 163.

Bab I Pendahuan, yang menggambarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas pendidikan Islam relegius humanis dalam pendidikan Islam, yang meliputi hakikat manusia dalam pendidikan, pendidikan religius-humanis, dasar-dasar religius Ilmu Pendidikan Islam, humanisme perspektif Islam, Paradigma Pendidikan Islam Humanis Menurut al-Qur'an, konsep dan implikasi pendidikan relegius-humanis dalam pendidikan Islam.

Bab III biografi dan profil. Pada bab ini akan mendeskripsikan biografi tokoh yang terangkum dalam pembahasan mencakup latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, dan aktivitas di dunia pendidikan dan masyarakat luas.

Bab IV Membahas tentang Pemikiran TGH. M. Ruslan Zain tentang pendidikan religius humanis dalam pendidikan Islam dan relevansi pendidikan Islam dalam pemikiran TGH. M. Ruslan Zain tentang Pendidikan Islam Relegius Humanis

Bab V Penutup, berupa kesimpulan yang mengandung jawaban dari beberapa masalah pokok yang disajikan dalam tesis ini serta beberapa saran-saran.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian akhir ini, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal dari pembahasan sebelumnya yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan tesis ini. Penulis juga memberikan saran yang dirasa relevan dan perlu, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pikiran yang berharga bagi dunia pendidikan.

A. Kesimpulan

Setelah membahas berbagai uraian dan penjelasan hasil penelitian tentang pendidikan Islam religius humanis TGH M. Ruslan Zain, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan religius humanis dalam pemikiran TGH M. Ruslan Zain, perhatiannya lebih fokus pada pendalaman ilmu-ilmu dasar agama dan etika atau akhlak. Pemikiran tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu aspek setting dan latar belakang pendidikan, aspek semangat perjuangan dan aspek metode pendidikan yang digunakan. Maka pemikiran beliau itu perlu dan masih bisa untuk diaplikasikan dalam perkembangan dunia pendidikan.
2. Muatan pemikiran pendidikan Islam TGH M. Ruslan Zain sampai detik ini masih banyak relevansinya dengan konteks hari ini. Aspek tujuan pendidikan, aspek materi dan kurikulum pendidikan dan aspek pendidik dan peserta didik menjadi bagian yang masih sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan saat ini.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat ditujukan kepada pihak-pihak terkait, yaitu;

1. Para pendidik

Upaya internalisasi dan pengejantewahan nilai-nilai pendidikan Islam harus lebih diutamakan terlebih pada tataran ilmu dasar keagamaan dan etika. Terlebih etika yang erat kaitannya dengan tugas dan fungsi guru atau ustaz itu sendiri.

2. Para akademisi

Nilai-nilai pendidikan Islam religius humanis masih relevan dan kontekstual dalam menjawab berbagai macam fenomena, sehingga diperlukan dukungan dan formulasi sistemik dari para akademisi tanpa menghilangkan ruh dari tujuan pendidikan Islam tersebut.

3. Kepada pemerintah sebagai pengayom warganya, perlunya melakukan sosialisasi kepada seluruh komponen pelaksana pendidikan baik (keluarga, masyarakat, sekolah) tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam religius humanis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Anggraeni, Rani Dewi, *Menjadi Manusia Holistik*, Jakarta: Hikmah, 2006.
- Arifin, Zainal Thoha, *Runtuhnya Singgasana Kiai NU Pesantren dan Kekuasaan Pencarian yang tak Kunjung Usai*, Cet II Yogyakarta: Kutub, 2003.
- Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arifin, Imron, *Kepemimpinan Kyai (Kasus Pondok Pesantren Tebuireng)*, Malang, Kalimasada Press, 1993.
- Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, cet.I Yogyakarta: LKIS, 2008.
- Arifin Samsul, Tobroni, *Islam Pluralisme budaya dan Politik: Refleksi Teologis Untuk Aksi Dalam Keberagaman dan Pendidikan*, Yogyakarta: SIPRESS, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asnawi, *Kematian bayi Antara Takdir dan Kesalahan Pola Asuh: Menyingkap Pola Perawatan Bayi di Lombok Nusa Tenggara Barat*, Cet.,1, Jakarta: Pustaka Irfani, 2005.
- Asy'ari, Musya, *Islam Kebebasan dan Pembaharuan Sosial, Sebuah Bunga Rampai Filsafat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, Jakarta: PT LOGOS Wacana Ilmu, 1999.
- Barmadib, Imam, *Dasar-dasar Kependidikan: Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Baharudin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik, Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007.
- Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Bakker, Anton, dan Acmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

- Battle dan Robert L. Shannon, *Gagasan Baru Dalam Pendidikan*, terj. Sams Hutabarat, Jakarta: Mutiara, 1978.
- Dahlan, Fahrurrozi, *Tuan Guru: Eksistensi dan Tantangan Peran dalam Transformasi Masyarakat*, Jakarta: Sanabil, 2015.
- Dawam M, Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005.
- Dhofier, Zamakshyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3S, 1987.
- Effendy, Mochtar, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001.
- Fadjar A, Malik, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Fazlurrahman, *Islam*, Chicago : Chicago University Press, 1979.
- Freire, Paulo, *Pedagogy of the Oppressed*, terj. Myra Bergman Ramos, New York: Penguin Books, 1972.
- Fuad, Muhammad, Abd al-Baqi, *al-Mu`jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur`an*, Beirut: Dar al-Fikr, 1997 M/1418.
- George R. Knight, , *Issues and Alternatives in Educational Philosophy*, Michigan: Andrew University Press, 1982.
- Ghazali Al-, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ihya' Ulumuddin*, Semarang: Toga Putra, 1969.
- Ghazalba, Sidi, *Islam: Integrasi ilmu dan Kebudayaan: menjawab Masalah-Masalah Pokok Dalam Rangka Islam Menghadapi Dunia Modern*, Jakarta: Tintamas, 1967.
- _____, *Masjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Pustaka Antara, 1983.
- Gibb, H.A.R, *Muhammadanism, A History Survey*, Oxford University Press, 1953.
- Ginanjar, Ary, Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: ARGA, 2003.

- Hasan, Chalifah, *Dimensi-Dimensi Psikologis Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Hasan, Karnadi, "Konsep Pendidikan Jawa", dalam *Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, No 3 tahun 2000, Semarang: Pusat Pengkajian Islam Strategis, IAIN Walisongo, 2000.
- Hadiwijono, Harun, *Teologi Reformatoris Abad Ke-20*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004.
- Hanif, Moh Dhakiri, Paulo Freire, *Islam dan Pembebasan*, Jakarta: Djambatan Bekerjasama dengan PENA, 2000.
- Horikoshi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1987.
- Ilyas Yunahar dan Muhammad Azhar (ed.), *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) UMY, 1999.
- Indar, Djumberansyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: IAIN Sunan Ampel Fak. Tarbiyah, 1993.
- Irsan, Majid al-Kaylani, *al-Fikr al-Tarbawi 'Inda Ibn Taimiyah*, al-Madinah al-Munawarah: Maktabah Dar al-Tarats, 1986.
- Jalaluddin dan Said, Usman, *Falsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Jamaluddin, *Sejarah Sosial Islam Lombok Tahun 1740-1935 (studi Kasus Terhadap Tuan Guru)*, (Kementerian Agama RI: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan, 2011.
- Jumhana, Hana, Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Kartodirejo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Karim, Rusli, *Dinamika Islam di Indonesia: Suatu Tinjauan Sosial dan Politik*, Yogyakarta: Hanindita, 1985.
- _____, "Pendidikan Islam di Indonesia dalam Transformasi Sosial-Budaya" dalam, Muslih Usa (editor), *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

- Khalil, Ali, Abu al-Ainain, *Falsafah al-Tarbiyah fi al-Qur'an al-Karim*, Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 1980.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Cet. XI, Bandung: Mizan, 1998.
- Mangunwijaya, Y.B, "Mencari Visi Dasar Pendidikan", *Sindhunata* (ed.), *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Masnun, *Perkembangan Islam di Nusa Tenggara Barat : Studi Tentang Pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid*, disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Mengagas Format Pendidikan Nondikotomik*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- _____, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, Yogyakarta: Gama Media, 2003
- Mubarak, Ahmad, *PsikologiKeluarga: dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*, Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2005.
- Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM, 2004.
- Muharir, *Pesantren, Tuan Guru dan Semangat Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Bening Pustka, 2016.
- Mujib, Abdul, et al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Mughits, Abdul, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Nahlawy An-, Abdurrahman, *Pendidikan Islam dirumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Perss, 2004.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1998.
- _____, Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Thersito, 2003.

- _____, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Qadir, C.A, *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991.
- Rahmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- _____, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1991.
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Said, Muhammad, Ramadhan al-Buwaythi, *Al-Manhaju al-Tarbaawi Fil Qur'an*, Cairo: Barus Sya'bi, 1984.
- Sastraprateja M. (ed.), *Manusia Multidimensional: Sebuah Renungan Filsafat*, Cet. Ke-1, Jakarta: Gramedia, 1982.
- Sayyid Al-, Mahmud Sulthan, *Mafahim Tarbawiyyah fi al-Islam*, Cet. II, Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1981.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syariati, Ali, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Sudjana, Nana Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Suekanto, Suejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- _____, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Surahmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tholkah, Imam, *Membuka Jendela Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

- Umar, Mustafa Ziauddin Sardar, *Islamisasi Peradaban' dalam A Khudhori Sholeh, Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2005.
- Usman, Husaini, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Partanto A, Pius M Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Penerbit ARLOKA, 2000.
- Wahid, Marzuki, *Epilog dalam Ahmad Muthohar AR, Idiologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Idiologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Rizki putra, 2002.
- Zainal H, Abidin Ahmad, *Mengembangkan dan mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Zarir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1981.

Jurnal / Karya Ilmiah

- Adawiyah, Muazzatun, *Pendidikan Pondok Pesantren Menurut Pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid* Tesis, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga 2009.
- Lubna, *Menanti Berkah Otonomi Daerah Respon Madrasah di Beberapa Pesantren di Kediri Lombok Barat*, Jurnal 'Ulumuna, Vol VII, Edisi 12, Juli-Desember 2003.
- Mas'ud, Abdurrahman "Reward And Punishment In Islamic Education", International Jurnal, 2, 1 Februari 2000.
- Mustakim, Ali, *Pendidikan Islam Humanis Relegius Model Abdurrahman Mas'ud*, Tesis. Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga 2015.

LAMPIRAN

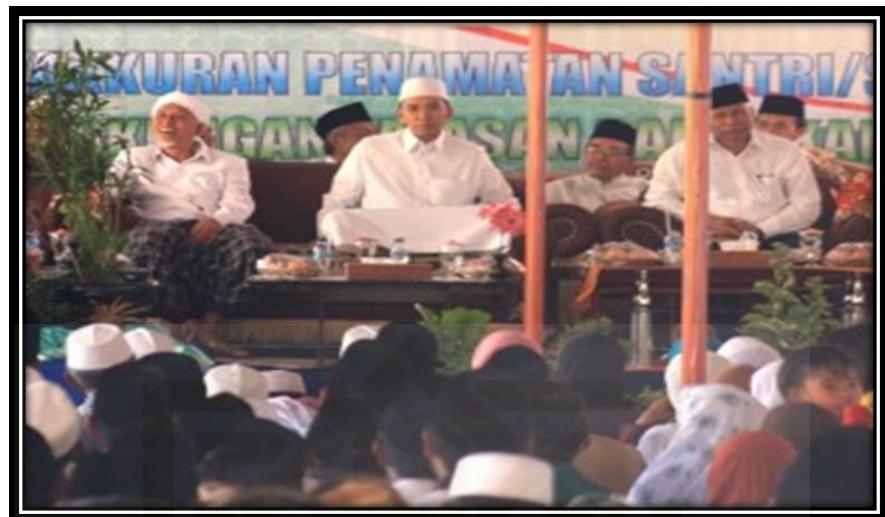
DOKUMENTASI



TGH M. Ruslan Zain Bersama Maulana Syaikh TGKH M. Zainuddin Abdul Madjid.



TGH M. Ruslan Zain Saat Penyerahan SK STAI Darul Kamal NW
Oleh Ketua PTAIS di Jakarta.



TGH M. Ruslan Zain bersama Gubernur Nusa Tenggara Barat
TGB. DR M. Zainul Majdi M.A dan Bupati Lombok Timur
pada acara tasyakkuran penamanatan Santri/Santriwati
Pondok Pesantren Darul Kamal NW Kembang Kerang



TGH M. Ruslan Zain bersama Sahabat beliau
TGH Lalu Anas Hasyri dan TGH Hilmi Najamudin



TGH Muhammad Ruslan Zain



Penulis Bersama TGH. M. Ruslan Zain

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Muhammad Azzami, SH.I
Tempat, Tanggal Lahir	: Bagek Longgek, 3 Februari 1984
Alamat	: Jl. RA Kartini, Bagek Longgek Timur. : Kelurahan Rakam, Kecamatan Selong. Lombok Timur, NTB.
Alamat Email	: azzam30284@gmail.com
Telepon	: +9281997737867
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Status	: Sudah Menikah
Nama Ayah	: Drs. H. Hamzah Abdul Halim, SH
Pekerjaan	: Swasta
Nama Ibu	: Hj. Nur'aini Rasyidi
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Nama Isteri	: BQ Minnatul Maula, QH., S.Sy
Nama Anak	: 1. Muhammad Naufal Afkar 2. Shafa Marwa

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	Institusi	Tahun Lulus
TK	TK Hamzanwadi NW Pancor	1990
SD/MI	MI NW No 4 Pancor, Selong, Lombok Timur	1996
SMP/MTs	MTs Hikmatussyarief NW Salut Narmada, Lombok Barat	1999
SMA/MA	Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) NW Mataram	2002
S-1	1. Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur. 2. Madrasah Ash-Shaulatiyah Makkah Al-Mukarramah, KSA	2006 2012
S-2	Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam (PPI). Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	2016
Nonformal	Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits (MDQH) NW Anjani	2006

C. Riwayat Pekerjaan

No	Institusi	Tahun Kerja
1.	Pengasuh Majlis Ta'lim Barokatul Walidain	2012-Sekarang
2.	Staf BUMI PUTRA Syariah Cabang Lombok Timur	2006-2007
3.	Pendiri/Pengurus BMT Al-Hikma, Rarang, Terara, Lombok Timur. NTB	2012-Sekarang
4.	Ketua Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Barokatul Walidain Rarangan, Desa Pijot, Kecamatan Keruak, Lombok Timur. NTB	2012-Sekarang
5.	Pembimbing Ibadah Haji & Umrah	2012-Sekarang

D. Pengalaman Organisasi

No	Jabatan Organisasi	Masa Jabatan
1.	Ketua Osis Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) NW Mataram	2000-2001
2.	Ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Wathan (IPNW) Kecamatan Selong dan Labuhan Haji	2002-2004
3.	Ketua BEM Fakultas Syariah IAIH NW Lombok Timur	2004-2005
4.	Pengurus BEM NTB Raya	2005-2006
5.	Pengurus Pusat Forum Mahasiswa Syariah se-Indonesia (FORMASI)	2005-2006
6.	Ketua Umum Senat Thullab MDQH NW Anjani Lombok Timur	2005-2006
7.	Ketua Himpunan Mahasiswa (HIMMAH) NW Cabang Lombok Timur	2004-2006
8.	Pengurus DPD KNPI Lombok Timur	2006-2007
9.	Ketua Ikatan Pelajar Mahasiswa (IPMA) NTB Makkah al-Mukarramah. KSA	2010-2012
10.	Ketua Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Barokatul Walidain Rarangan, Desa Pijot, Kecamatan Keruak, Lombok Timur. NTB	2012-Sekarang
11.	Ketua Pengurus TPA Al Asma'u'l Husna, Bagek Longgek, Rakam, Selong, Lombok Timur	2014-Sekarang
12.	Pengurus Masjid Agung al-Mujahidin Selong Lombok Timur, Bidang Dakwah dan Kaderisasi.	2014-Sekarang
13.	Pengurus Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Lombok Timur	2015-Sekarang

E. Karya Ilmiah

No	Karya Ilmiah	Judul Penelitian	Tahun
1.	Skripsi	Menjadi Hakim Dengan Jalan Risyawah dan Kekuatan Keputusannya Menurut Hukum Islam (di Indonesia)	2006
2.	Tesis	Pendidikan Islam Religius-Humanis Tuan Guru Haji Muhammad Ruslan Zain (Pendiri Pondok Pesantren Darul Kamal NW Kembang Kerang, Aikmel, Lombok Timur, NTB)	2016

F. Prestasi/Penghargaan

Bentuk Penghargaan	Institusi	Tahun
Lulusan Terbaik (Cum-laude)	Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, NTB	2006